

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan pembelajaran yang menanamkan nilai karakter, salah satunya adalah semangat kebangsaan. Nilai karakter semangat kebangsaan yang terdapat pada pembelajaran IPS salah satunya dapat dilakukan dengan meneladani kisah para tokoh perjuangan bangsa Indonesia atau dengan mengetahui peristiwa kebangsaan masa penjajahan. Menurut Suprayogi dkk, (dalam Sutaryanto 2015: 238) mengatakan bahwa pada dasarnya IPS memiliki tujuan yaitu mempersiapkan siswa sebagai warga negara yang menguasai pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*) sikap dan nilai (*attitude and value*) yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah pribadi maupun sosial, kemampuan dalam mengambil keputusan, dan berpartisipasi dalam berbagai kemasyarakatan agar menjadi warga negara yang baik. Tujuan lainnya yaitu pembelajaran IPS memperkenalkan siswa pada pengetahuan tentang kehidupan masyarakat manusia secara sistematis, dengan demikian peranan IPS sangat penting untuk mendidik siswa mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan agar dapat berperan aktif dalam kehidupan sebagai anggota masyarakat dan warga negara yang baik (Nurmulyati, 2014: 3).

Karakter merupakan perilaku dan kepribadian sosial siswa dalam kesehariannya. Sekolah sebagai lingkungan akademis dan sosial bagi siswa harus menciptakan kondisi yang kondusif guna untuk membentuk karakter siswa (Amri, Jauhari, dan Elisah 2011: 31). Sapriya (dalam Vety dan Sundawa 2016: 42) mengatakan bahwa hakikatnya nilai yaitu sesuatu yang begitu berharga, seperangkat keyakinan ataupun prinsip perilaku yang terdapat dalam diri seseorang ataupun suatu kelompok masyarakat yang terungkap ketika berfikir atau bertindak. Pendapat tersebut mengungkapkan bahwa nilai karakter sebagai patokan yang terdapat pada diri manusia untuk berperilaku dan bertindak yang

tidak melanggar aturan. Allah SWT berfirman dalam Al Qur'an Surat Al Hujurat ayat 10 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِّنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya :

“Wahai manusia, kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sungguh, yang paling mulia diantara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh Allah Maha mengetahui, Maha teliti” (Al-Quran : 10).

Maka dapat dipahami dan diaplikasikan dari ayat tersebut salah satunya yaitu manusia yang paling mulia di sisi Allah SWT adalah manusia yang paling bertaqwa. Tujuan pendidikan menurut Al Qur'an adalah membina manusia sehingga mampu menjalankan fungsinya sebagai hamba Allah dan Khaliffahnya guna untuk membangun dunia sesuai dengan konsep yang telah ditetapkan oleh Allah.

IPS sebagai program pendidikan dan bidang pengetahuan, tidak hanya menyajikan pengetahuan sosial, melainkan pembinaan siswa menjadi warga masyarakat dan warga negara yang memiliki karakter tertentu, misalkan: bertanggung jawab, peduli sosial, cinta tanah air, cinta damai, toleransi dan semangat kebangsaan. Pokok bahasan dalam pembelajaran IPS disajikan tidak hanya terbatas pada materi yang bersifat pengetahuan, akan tetapi nilai-nilai karakterpun wajib melekat pada diri siswa ditanamkan melalui proses pembelajaran IPS.

Kegiatan pembelajaran diluar kelas seperti ekstrakurikuler Hizbul Wathan yang merupakan organisasi orntonom dalam Muhammadiyah didirikan untuk menyiapkan dan membina siswa agar dapat memiliki aqidah, mental dan fisik, berilmu dan berteknologi serta berakhlak karimah bertujuan terwujudnya pribadi muslim yang siap menjadi kader persyarikatan, umat dan bangsa. Ekstrakurikuler tersebut telah diadakan pada sekolah SD Aisyiah Kota Sukabumi, merupakan wujud dalam menanamkan nilai karakter kepada siswa,

salah satunya semangat kebangsaan yaitu rasa nasionalisme dan patriotisme merupakan rasa persamaan pengabdian terhadap bangsa dan negara. Akan tetapi dalam proses pembelajaran saat ini, nilai karakter semangat kebangsaan dikalangan pelajar sebagai penerus bangsa Indonesia semakin rendah, hal ini terlihat berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan pada tanggal 15 November 2018 tahun ajaran 2018/2019 Sekolah Dasar yang dilakukan terhadap wali kelas VA SD Aisyiyah Kota Sukabumi. Indikator sikap semangat kebangsaan dapat diamati melalui kegiatan upacara bendera untuk menyadari bahwa setiap perjuangan mempertahankan kemerdekaan Indonesia dilakukan bersama oleh berbagai suku, etnis yang ada di Indonesia, penggunaan bahasa Indonesia, mendiskusikan hari-hari besar nasional, menyanyikan lagu-lagu perjuangan, bekerja sama dengan teman dari suku, etnis, budaya lain berdasarkan persamaan hak dan kewajiban.

Setelah melakukan wawancara dan observasi secara langsung di lapangan, penulis menemukan bahwa sikap semangat kebangsaan masih rendah. Sikap tercermin saat upacara bendera yang dilaksanakan rutin setiap hari senin, masih terlihat siswa yang kurang khidmat dalam mengikuti jalannya upacara. Terdapat siswa yang mengobrol dengan temannya dan cenderung acuh terhadap jalannya upacara bendera tersebut. Sebagian besar siswa juga terlihat belum menunjukkan sikap sempurna saat menyanyikan lagu wajib nasional. Siswa menganggap bahwa pelaksanaan upacara hanya sebagai rutinitas saja.

Selain kegiatan upacara, sikap semangat kebangsaan dapat pula tercermin dalam penggunaan bahasa Indonesia ketika berbicara di kelas baik itu pada saat bertanya atau dalam mengemukakan pendapat dalam proses pembelajaran, berkomunikasi dengan guru dan teman. Pada saat mendiskusikan hari-hari besar nasional, masih terdapat banyak siswa yang belum tahu dan mengenal tokoh pejuang kemerdekaan Indonesia. Bekerja sama dengan teman dari suku, etnis, budaya lain berdasarkan persamaan hak dan kewajiban, masih terdapat siswa yang cenderung memilih-milih dalam berteman. Ini dibuktikan pada saat penulis memberikan angket berupa 20 pernyataan pada hari Jumat, 15

Maret 2019, untuk mengetahui sikap semangat kebangsaan siswa, terdapat 39% siswa dari indikator sikap semangat kebangsaan dengan kategori rendah.

Melihat kondisi pembelajaran di atas, maka perlu diperlukan penelitian untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPS dengan melakukan penerapan model pembelajaran berbasis nilai yang diyakini dapat meningkatkan nilai (*value*) dan sikap dalam diri siswa. Diantara berbagai model yang ada, penulis memilih model dengan menerapkan model pembelajaran teknik klarifikasi nilai (*Value Clarification Technique*). Tyas (2016) telah membuktikan bahwa model pembelajaran VCT lebih baik dibandingkan dengan model konvensional. Penggunaan model VCT memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar ranah afektif siswa.

Teknik klarifikasi Nilai (*Value Clarification Technique*) atau sering disingkat VCT dapat diartikan sebagai teknik pembelajaran untuk membantu siswa dalam mencari dan menentukan suatu nilai yang sudah ada dan tertanam dalam diri siswa serta membawa siswa untuk berkomitmen menerapkan nilai-nilai dalam kehidupan sehari-hari, materi pembelajaran dikembangkan dan dikaitkan dengan nilai karakter sikap semangat kebangsaan untuk meningkatkan pengetahuan serta nilai-nilai yang menjunjung tinggi guna untuk kehidupan berbangsa dan bernegara. Pembelajaran VCT yang dikemukakan oleh Djahiri (dalam Komalasari dan Saripuddin 2017:146) model VCT dianggap unggul untuk pembelajaran afektif karena :

“1) Dapat membina dan mempribadikan nilai serta moral; 2) mampu mengklarifikasi dan mengungkapkan isi peran materi disampaikan; 3) mampu mengklarifikasi dan menilai kualitas nilai moral diri siswa dan moral dalam kehidupan nyata; 4) mampu mengundang, melibatkan, membina, dan mengembangkan potensi diri siswa terutama potensi afektualnya; 5) mampu memberikan pengalaman belajar dalam berbagai kehidupan; 6) memotivasi dan menuntun untuk kehidupan layak dan bermoral tinggi”.

Penerapan model VCT dengan analisis cerita, gambar dan video peristiwa sejarah disesuaikan dengan proses pembelajaran yang akan dipelajari dengan tema Peristiwa dalam Kehidupan Subtema Peristiwa Kebangsaan masa penjajahan. Setelah melakukan wawancara dan observasi di SD Aisyiyah Kota

Sukabumi, peneliti memilih model VCT dengan menganalisis gambar, video dan cerita peristiwa sejarah untuk meningkatkan sikap semangat kebangsaan dalam pembelajaran IPS. Nilai yang harus dicari dan diklarifikasi serta dimiliki siswa melalui materi pembelajaran menggunakan gambar yang telah disediakan dalam bentuk kertas ataupun *power point* berupa cerita peristiwa sejarah. Cerita, gambar, dan video tersebut memiliki nilai yang dapat dicari dan diklarifikasi serta dimiliki dapat diterapkan dan disesuaikan dengan materi yang dipelajari.

Penelitian ini diharapkan dengan menerapkannya model VCT, respon siswa terhadap model pembelajaran VCT, akan mendapatkan pembelajaran yang afektif (kesadaran nilai karakter sikap semangat kebangsaan). Selain itu hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan pemahaman terhadap nilai karakter semangat kebangsaan dengan menggunakan model VCT ini. Untuk itu, Pembelajaran IPS memungkinkan dapat meningkatkan nilai karakter sikap semangat kebangsaan khususnya pada materi peristiwa-peristiwa sejarah pada masa awal pergerakan nasional kepada siswa agar tumbuh dan berkembang serta bermanfaat bagi masyarakat serta warga negara yang patuh di negara ini. Maka dalam meningkatkan nilai karakter sikap semangat kebangsaan, dalam pembelajaran IPS penulis memilih model VCT.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka penulis membuat rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model VCT pada pembelajaran IPS di SD Aisyiyah Kota Sukabumi?
2. Bagaimanakah peningkatan Sikap semangat kebangsaan dengan menerapkan model (VCT) pada siswa SD Aisyiyah Kota Sukabumi ?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran VCT pada pembelajaran IPS kelas V SD Aisyiyah Kota Sukabumi.
2. Mendeskripsikan peningkatan sikap semangat kebangsaan siswa pada pembelajaran IPS SD Aisyiyah Kota Sukabumi ?

D. Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian di atas, manfaat yang diharapkan adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi tambahan bagi praktisi pendidikan yang akan mengadakan perbaikan terhadap peningkatan sikap semangat kebangsaan pada pembelajaran IPS melalui model VCT, khususnya pada siswa sekolah dasar.

2. Manfaat Praktis

- a. Sekolah, hasil penelitian ini dapat memberikan informasi kepada SD Aisyiyah Kota Sukabumi mengenai peningkatan Sikap Semangat Semangat Kebangsaan siswa kelas V.
- b. Guru, penelitian ini dapat memberikan informasi tambahan dan pengetahuan dalam meningkatkan sikap semangat kebangsaan pada proses pembelajaran khususnya pada pembelajaran IPS.
- c. Siswa, memberikan suasana belajar yang aktif, menyenangkan dalam pembelajaran IPS sehingga terjadi peningkatan sikap semangat kebangsaan siswa.
- d. Penulis, dapat menambah pengalaman, sehingga dapat dijadikan rujukan untuk menjadi seorang guru yang profesional dan sebagai acuan dalam penyusunan karya ilmiah selanjutnya.